

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR BERSERI KELAS IV SD NEGERI BONTORAMBA 1 KOTA MAKASSAR

Nafila¹, Nurhayati Selvi², Erniati³

(PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Makassar, Indonesia)¹

Alamat e-mail: nafilahabib3@gmail.com

(PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Makassar, Indonesia)²

Alamat e-mail: nurhayatiselvi778@gmail.com

(PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Makassar, Indonesia)³

Alamat e-mail: erniati.dty@uim-makassar.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima :

Disetujui :

Kata Kunci :

Kata Kunci 1; Menulis Narasi

Kata Kunci 2; Media Gambar Berseri

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Bagaimana peningkatan keterampilan menulis narasi siswa dengan menggunakan media gambar berseri kelas IV SD Negeri Bontoramba 1 Kota Makassar. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Bontoramba 1 Makassar. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis statistik secara kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian yang dilaksanakan menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis narasi siswa menggunakan media gambar berseri meningkat dilihat dari observasi guru dan siswa serta hasil tes dimana siklus I menunjukkan bahwa persentase siswa yang nilainya di atas KKM baru mencapai 30% sehingga nilai siswa di atas KKM meningkat menjadi 85%. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa di SD Negeri Bontoramba 1 Makassar.

ARTICLE INFO

Article History :

Received :

Accepted :

Keywords:

Keyword 1; Write Narrative

Keyword 2; Serial Image Media

ABSTRACT

This study aims to find out: How to improve students' narrative writing skills using serial picture media for class IV SD Negeri Bontoramba 1 Makassar City. This type of research uses classroom action research (CAR). The research subjects were fourth grade students at SD Negeri Bontoramba 1 Makassar. Data collection techniques are observation, tests and documentation. The data in this study were analyzed using descriptive quantitative statistical analysis. The results of the research carried out showed that the improvement in students' narrative writing skills using serial picture media increased as seen from teacher and student observations as well as test results where cycle I showed that the percentage of students whose scores were above the KKM only reached 30% so that the student scores above the KKM increased to 85%. Based on the results of

the research and discussion, it can be concluded that using serial image media can improve students' narrative writing skills. at SD Negeri Bontoramba 1 Makassar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan harkat dan martabat suatu bangsa. Keberhasilan pendidikan banyak ditentukan oleh proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar antara guru dengan siswa. Berbagai upaya pemberian sistem pendidikan di Indonesia terus ditingkatkan ditandai dengan munculnya peraturan-peraturan pendidikan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk melengkapi dan menyempurnakan peraturan yang sudah tidak relevan dengan keadaan saat ini. Pendidikan dapat diperoleh dari lembaga formal maupun non formal. Proses pendidikan secara formal diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran disekolah. Usaha sadar mewujudkan pembelajaran tersebut dilaksanakan oleh salah satu komponen pendidikan yakni guru.
(Hidayah Nurul, Ulva Khumairo Rifky, 2017)

Kemampuan menulis melatih siswa untuk berpikir secara sistematis, rasional, dan ilmiah sehingga diharapkan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan perasaan, ide ataupun gagasan. Tidak banyak siswa sekolah dasar yang menyukai kegiatan menulis, entah dikarenakan merasa tidak mempunyai bakat dalam menulis atau kebingungan tidak tahu apa yang hendak ditulis. Padahal kegiatan menulis mempunyai banyak manfaat, diantaranya (1) dengan menulis maka potensi dan kemampuan diri siswa dapat dieksplorasi, dan, (2) dengan menulis siswa dapat melatih kemampuan dalam mengembangkan berbagai ide atau gagasan. Maka dari itu, guru sebagai perancang dan pelaksana dari kegiatan pembelajaran yang dirancang harus mampu membuat situasi dan kondisi kelas yang dapat menstimulus siswa agar terampil menulis. Kemampuan menulis melatih siswa untuk berpikir secara sistematis, rasional, dan ilmiah sehingga diharapkan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan perasaan, ide ataupun gagasan. (Zulela, 2014)

Pembelajaran menulis narasi sangat mengharapkan siswa memiliki daya imajinasi. Melalui daya imajinasi menulis, siswa dilatih untuk mengorganisasikan ide, gagasan, pendapat atau tanggapan secara tertulis. Menulis narasi dianggap sulit oleh kebanyakan siswa. Dalam menulis narasi, memerlukan ketepatan dalam memilih kata, kemudian menyusun kata-kata tersebut menjadi kalimat hingga paragraf yang dapat ditangkap maksudnya oleh pembaca. Hal ini sangat bergantung pada daya kreativitas siswa dalam menciptakan suatu ide dan menemukan kalimat dalam menulis narasi. Suatu pembelajaran menulis narasi mudah dilaksanakan oleh siswa, apabila pembelajaran tersebut disajikan dengan langkah-langkah yang tepat, jelas, menarik dan menyenangkan. Usaha membuat pembelajaran menulis narasi lebih menarik dapat diwujudkan dengan penggunaan suatu media pembelajaran yang menarik.
(Siddiq Djauhar, 2017)

Sejalan dengan hal di atas bahwa, kemampuan berbahasa Indonesia tidak terlepas dari kemampuan seseorang dalam menulis, khususnya menulis narasi. Siswa dikatakan memiliki keterampilan menulis narasi yang baik dan benar apabila siswa tersebut sering berlatih dan terampil menulis. Media pembelajaran yang akan digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas IV adalah media gambar berseri, melalui media gambar berseri siswa dapat dengan mudah menemukan gagasan dengan kata-kata sesuai dengan urutan gambar. (Heru Kurniawan, 2015)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari pengamatan peneliti di SD Negeri Bontoramba 1 Makassar, diperoleh informasi bahwa untuk menulis narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia, menunjukkan adanya permasalahan, yaitu siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide atau gagasan, serta ketepatan dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca titik dan koma serta penulisan kata. Padahal kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa sangat jelas yaitu siswa mampu menyusun narasi dengan bermacam topik yang mudah, serta mencermati penggunaan ejaan (seperti huruf besar, tanda titik, tanda koma), isi kalimat dalam menulis narasi tidak sesuai dengan topik, siswa dalam menulis narasi kalimat yang satu dengan kalimat yang lain tidak sinambung.

Guru kesulitan menerapkan media yang mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru mengalami kebingungan dalam memilih media yang sesuai dengan pesan kurikulum pembelajaran. Kesulitan ini membuat guru mengabadikan penggunaan media dalam pembelajaran. Guru kurang menyadari bahwa media pembelajaran memiliki pengaruh penting terhadap proses dan hasil belajar siswa. Guru masih berperan sentral yakni semua kegiatan pembelajaran didominasi oleh kegiatan siswa. Siswa berperan kurang aktif dalam proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran menulis narasi yang hanya mendengarkan ceramah guru dan mengerjakan tugas sehingga siswa banyak yang tidak paham. Keterangan lain menyatakan bahwa menulis narasi dalam pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang banyak membutuhkan salah satu daya imajinasi dan kreativitas siswa.

Dalam kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum sebelumnya, karena pada kurikulum ini pembelajaran berbentuk tematik, yaitu suatu konsep pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna bagi didik. Dalam model ini guru harus mampu membangun keterpaduan melalui satu tema. Lahirnya kurikulum 2013 ini sebagai langkah lanjutan dari kurikulum sebelumnya yang berbasis kompetensi yaitu kurikulum 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan Tujuan dari kurikulum 2013 ini dikenal dengan istilah standar kompetensi kelulusan (SKL), kompetensi inti (KI), dan kompetensi dasar (KD). Permasalahan yang ada di lapangan terbukti dengan metode yang digunakan guru dalam mengajar yaitu ceramah dan diskusi membuat siswa merasa bosan tanpa dibarengi dengan penggunaan media pembelajaran mengakibatkan hasil ulangan sebagian siswa di bawah batas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Isnaini pada tahun 2014 dengan judul “Penggunaan Media Gambar Karikatur Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Murid Kelas IV SDN Jajartunggal II Surabaya.” Hasil penelitian pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa persentase pelaksanaan pembelajaran adalah 100%. Sementara itu, nilai ketercapaian pada siklus I adalah 68 dan siklus II meningkat menjadi 83. Ketuntasan belajar klasikal hasil menulis murid pada siklus I mencapai 41%. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 91%.

(Kurniawan, Raafi Allen, 2014)

Kesulitan belajar menulis dapat dikatakan ketika siswa mengalami kondisi di mana ada hambatan dalam proses belajarnya. Kesulitan belajar yaitu keadaan di mana siswa mengalami hambatan atau kesulitan sehingga tidak dapat belajar dengan baik dan menghambat proses belajarnya.

(Septy Nurfadillah, 2022)

Menurut Hasan media gambar berseri merupakan suatu media visual yang berisi yakni urutan gambar, antara gambar satu dengan yang lain saling berhubungan dan menyatakan suatu peristiwa. Media ini digunakan untuk merangsang daya pikir siswa agar mampu menuangkan ide, gagasan dalam bentuk menulis narasi, kerumitan bahan yang akan disampaikan dapat diatasi dengan bantuan media. (Hasan, 2022). Menurut Arsyad gambar seri merupakan rangkaian kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan. (Arsyad, 2019)

Penelitian kualitas proses diarahkan pada kegiatan siswa dalam melaksanakan tahap-tahap keterampilan menulis narasi. Penilaian proses bertujuan untuk mendapatkan umpan balik untuk memperbaiki kinerja guru juga kinerja siswa dalam melaksanakan tugas menulis. Selaras dengan pendapat tersebut, Ahmad Rofi'Uddin dan Darmiyati Zuchdi menegaskan bahwa sasaran atau tujuan dalam penilaian proses adalah tingkat efektivitas pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran khususnya keterampilan menulis narasi.

(Ahmad Rofi'Uddin dan Darmiyati Zuchdi, 2015)

Penggunaan media gambar berseri sangat membantu guru untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Adapun langkah-langkah penggunaan media gambar berseri yaitu: (Dwitia Agustina, 2022)

- a. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran
- b. Guru menyajikan gambar berseri di papan tulis
- c. Guru memberikan petunjuk dan memberikan kesempatan siswa untuk memperhatikan atau menganalisis gambar
- d. Guru bertanya dengan siswa tentang gambar yang disajikan

- e. Guru selalu memberikan bimbingan dan penguatan selama kegiatan pembelajaran
- f. siswa menyusun kerangka karangan dari gambar berseri yang telah disusun secara urut
- g. siswa secara individu mengembangkan kerangka karangan dengan menggunakan kaidah penulisan yang benar
- h. Guru refleksi pembelajaran





(Sumber : Dokumentasi selama pelaksanaan pembelajaran)

Kelebihan media gambar : Sifatnya konkret dan dapat meningkatkan kemampuan siswa yang meliputi: kelengkapan tokoh dan peristiwa, gambar dapat mengatasi masalah batas ruang dan waktu. Gambar juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi gambar, dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja. Gambar akan lebih menarik dan bervariasi karena menggunakan media gambar dengan berbagai warna, gambar lebih mudah disajikan karena dengan menggunakan gambar seri memiliki hubungan keruntutan peristiwa antar gambar satu dengan yang lain. Kelemahan media gambar : Gambar hanya menekankan persepsi indra mata, gambar foto benda yang terlalu kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran, jika salah satu seri gambar hilang maka gambar seri tidak dapat digunakan, ukuran sangat terbatas untuk kelompok besar. (Lilis Madywati, 2016)

2. METODE

Pendekatan pembelajaran adalah aktivitas guru dalam memilih kegiatan pembelajaran. Tiap pendekatan pembelajaran tersebut mempunyai karakteristik tertentu, dan berbeda antara satu dengan yang lainnya sesuai dengan fungsi dan tujuan tiap pendekatan. Pendekatan pembelajaran tentu tidak kaku harus menggunakan pendekatan tertentu, tetapi sifatnya lugas dan terencana. Artinya, memilih pendekatan disesuaikan dengan kebutuhan materi ajar yang dituangkan dalam perencanaan pembelajaran (Ukti Lutvaidah, 2015).

Pendekatan pedagogik ialah pendekatan yang dilakukan atau digunakan untuk mengetahui kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, terutama dalam kompetensi pedagogis yang dimiliki. Pendekatan pedagogik yang dilakukan peneliti untuk mengetahui peningkatan siswa dalam keterampilan menulis narasi dengan menggunakan gambar berseri.

Jenis penelitian ini menggunakan Tindakan Kelas yang umum di singkat PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas, dilakukan pada situasi alami. Dalam PTK, guru memberikan tindakan kepada siswa di mana tindakan tersebut merupakan suatu kegiatan yang sengaja dirancang untuk dilakukan oleh siswa dengan tujuan tertentu.

(Kunandar, 2013)

Setting dan Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di SD Negeri Bontoramba 1 Kota Makassar.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV berjumlah 20 orang diantaranya 11 laki-laki dan 9 perempuan yang dijadikan sumber data utama dalam penelitian ini.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam pembelajaran peningkatan keterampilan menulis narasi siswa dengan menggunakan media gambar berseri adalah :

a. Tes Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Narasi

Berdasarkan teknik pengumpulan data berupa tes membutuhkan lembar penyekoran tes tersebut. Pedoman penilaian ini akan menjadi instrumen dan pedoman guru dalam bahan menilai produk keterampilan menulis narasi siswa yang dilakukan menggunakan media gambar berseri, dalam menilai keterampilan menulis narasi disesuaikan indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran di kelas IV.

b. Observasi

Observasi yang digunakan adalah observasi sistematis, yakni observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrumen pengamatan guru dan siswa.

c. Tes

Observasi yang digunakan adalah observasi sistematis, yakni observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrumen pengamatan.

d. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memberikan gambar secara nyata mengenai kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran. Foto ini digunakan untuk menggambarkan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk melengkapi data berupa bahan-bahan perlengkapan untuk melengkapi keterangan-keterangan yang penulis butuhkan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan hasil-hasil tindakan yang mengarah pada aktivitas siswa selama proses belajar mengajar dan aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung. Untuk nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia melalui menggunakan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa berdasarkan tes siklus I dan siklus II (data kuantitatif) dianalisis secara kuantitatif deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mencari nilai rata-rata dan persentase keberhasilan belajar siswa melalui media gambar berseri.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika siswa mengalami peningkatan dalam menulis narasi dengan menggunakan media gambar berseri. Dibawah ini merupakan taraf keberhasilan dari siswa sebagai berikut :

Tabel 3.2 Taraf Keberhasilan Keterampilan Menulis Narasi Siswa

No.	Interval Nilai	Kategori	Makna
1.	90%-100%	A	Sangat Baik
2.	80%-89%	B	Baik
3.	60%-79%	C	Cukup
4.	0%-59%	D	Kurang

Sumber : Indikator Keberhasilan Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Bontoramba 1 Makassar

Hasil belajar siswa dikategorikan apabila 80% dari keseluruhan jumlah siswa mencapai nilai KKM yaitu ≥ 75 pada muatan pelajaran bahasa Indonesia melalui menggunakan media gambar berseri pada siklus I dan II maka kelas siswa yang berada pada kelas IV dianggap tuntas secara klasikal.

Dapat dihitung dengan rumus Penafsiran data kuantitatif sebagai berikut:

a) Nilai Akhir Siswa	= $\frac{\text{jumlah skor perolehan siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$
b) Rata- rata	= $\frac{\text{jumlah skor perolehan siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$
c) Ketuntasan belajar	= $\frac{\text{jumlah skor perolehan siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$
d) Ketidak Ketuntasan belajar	= $\frac{\text{jumlah skor perolehan siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Indikator keberhasilan peneliti ini ditandai dengan peningkatan kemampuan menulis narasi peserta didik setelah menggunakan media gambar berseri penelitian ini dikatakan berhasil jika 75% pada siklus terakhir.

Tabel 3.3 Indikator Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Nilai	Kategori
$\geq 75 - \leq 100$	Tuntas
$0 - \leq 74$	Tidak Tuntas

Sumber: Ketuntasan Nilai SD Negeri Bontoramba 1 Makassar

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi data penelitian siklus I

Teknik pengambilan data yang digunakan oleh peneliti untuk mengambil data dalam penelitian ini meliputi teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes bertujuan untuk memperoleh data hasil belajar menulis narasi. Peneliti mengumpulkan data hasil belajar menggunakan instrumen tes. Jenis tes yang digunakan peneliti adalah esai menulis narasi. Teknik nontes dalam penelitian bertujuan untuk memperoleh data lembar observasi aktivitas belajar siswa dan lembar observasi guru dalam penggunaan media gambar berseri.

Subbab ini berisi mengenai perolehan data penelitian, subbab ini menjelaskan mengenai: 1) deskripsi data siklus I, 2) deskripsi data siklus II. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

Tahap perencanaan;

Dalam perencanaan peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang ada dan menentukan tujuan pembelajaran. Selain mempersiapkan RPP, peneliti juga mempersiapkan perangkat dan data instrumen penelitian yang akan digunakan untuk penilaian siswa, serta mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang perlu disiapkan untuk pelaksanaan pembelajaran diantaranya: media gambar berseri yang berupa urutan suatu kejadian/peristiwa yang akan digunakan siswa untuk menuntunnya membuat suatu cerita, media gambar berseri yang disiapkan ukuran yang besar agar siswa yang di belakang dapat melihat gambar tersebut, ruang belajar dan buku.

Tahap pelaksanaan dimana melaksanakan semua perencanaan yang telah disiapkan sebelumnya.

Tahap Observasi;

Tahap observasi ini terdiri atas observasi aktivitas guru dan belajar siswa. Pengamatan dilakukan dengan memberikan (✓) jika indikator terpenuhi. Ini dilakukan setiap kali pertemuan dan ada sebanyak 12 indikator yang diamati dalam model pembelajaran discovery learning.

Pemaparan hasil mengajar guru pada siklus I di atas, pertemuan I diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 5 dengan skor maksimal 20 persentase 25% yang dinyatakan berada pada kategori kurang (K). Pertemuan ke II diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 12 dengan skor maksimal 20 persentase 60% yang dinyatakan berada pada kategori cukup (C). Sedangkan pada pertemuan ke III

diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 15 dengan skor maksimal 20 persentase 75% yang dinyatakan berada pada kategori cukup (C).

Pemaparan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I di atas, pertemuan I diperoleh skor rata-rata keseluruhan yaitu 9,5 dengan persentase 47,5% yang dinyatakan pada kategori kurang (K), pertemuan II diperoleh skor rata-rata keseluruhan 11,45 dengan persentase 57% yang dinyatakan pada kategori kurang (K) sedangkan pada pertemuan ke III diperoleh skor rata-rata keseluruhan 14,25 dengan persentase 71,25% yang dinyatakan dengan kategori cukup (C).

Tabel 4.1 Data Deskriptif Frekuensi dan Persentase Nilai Tes Keterampilan Menulis Narasi Siswa Bahasa Indonesia Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
90-100	Baik sekali	0	0%
80-89	Baik	5	25%
70-79	Cukup	4	20%
< 69	Kurang	11	55%
Jumlah		20	100%

Fokus materi pada siklus I adalah pelajaran Bahasa Indonesia pada tema 9 kayanya negeriku, subtema 1 kekayaan sumber energi di Indonesia. Pada pertemuan 1, 2, 3 akan dibahas tentang lingkungan, kepedulianan kekayaan sumber energi, serta pekerjaan yang ada dilingkungan sekitar kemudian akan dikaitkan dengan keterampilan menulis narasi melalui gambar berseri yang ditempelkan di papan tulis.

Tabel 4.2 Data Deskriptif Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
75-100	Tuntas	5	30%
0-70	Tidak tuntas	15	75%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan data pada tabel di atas menyatakan bahwa 20 siswa hanya 5 siswa dengan persentase 30% termasuk dalam kategori tuntas dan 15 siswa dengan persentase 75% termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus I, ketuntasan keterampilan menulis narasi pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar berseri belum tercapai, dimana dilihat dari jumlah siswa yang keterampilan menulis narasinya belum tuntas sampai 80%, karena indikator keberhasilan mengisyaratkan bahwa apabila 80% dari keseluruhan jumlah siswa mencapai hasil KKM ≥ 75 pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui media gambar berseri dianggap belum tuntas secara klasikal. Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai sehingga pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Data hasil pedoman keterampilan menulis narasi siswa

Berdasarkan data hasil pedoman keterampilan menulis narasi siswa setelah dilaksanakan tes akhir dari siklus I. Adapun hasil analisis deskriptif siswa yang masih kurang dalam menemukan unsur isi atau gagasan di dalam gambar terdapat 5 siswa, unsur isi organisasi narasi terdapat 6 siswa, unsur kebahasaan terdapat 6 siswa, unsur ejaan terdapat 8 siswa. Kategori cukup dalam menemukan unsur isi atau gagasan yang terdapat dalam gambar terdapat 8 siswa, unsur isi organisasi narasi terdapat 8 siswa, unsur kebahasaan terdapat 10 siswa, unsur ejaan terdapat 8 siswa. Kategori baik dalam menemukan unsur isi atau gagasan yang terdapat dalam gambar terdapat 7 siswa, unsur isi organisasi narasi terdapat 5 siswa, unsur kebahasaan terdapat 4 siswa, unsur ejaan terdapat 3 siswa. Kategori baik sekali berada pada unsur ejaan terdapat 1 siswa.

Tahap refleksi siklus I

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa melalui media gambar berseri untuk mengetahui apakah dengan diterapkannya media tersebut terdapat

peningkatan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SD Negeri Bontoramba 1 Makassar, serta analisis data hasil tes belajar siswa pada pertemuan I, II, III, maka temuan yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung dapat dicatat untuk dijadikan refleksi pada siklus I, yaitu sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam peningkatan keterampilan menulis narasi siswa dengan menggunakan media gambar berseri masih memiliki beberapa kekurangan yang tidak dilaksanakan dan terlupakan diantaranya: guru sebelum proses pembelajaran berlangsung tidak melakukan apersepsi, guru tidak mengarahkan kepada siswa bagaimana cara menemukan ide atau gagasan dalam gambar sehingga siswa kesulitan dalam menjawab pertanyaan, guru tidak mengarahkan kepada siswa untuk memperhatikan tanda baca sehingga siswa masih banyak yang salah dalam penggunaan tanda baca dan guru tidak memastikan apakah LKPD yang diberikan kepada siswa dipahami betul atau ada yang kurang jelas.
2. Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media gambar berseri masih memiliki beberapa kekurangan diantaranya: siswa kurang dalam menemukan ide atau gagasan sehingga sulit untuk membuat kalimat setiap gambar, siswa juga merasa kesulitan dalam membuat paragraf dikarenakan kurang memperhatikan penjelasan dari guru, dan siswa masih takut untuk tampil ke depan mempresentasikan hasil tulisannya.
3. Hasil tes siklus I keterampilan menulis narasi siswa menunjukkan bahwa penelitian ini belum mencapai hasil yang ditentukan. Data analisis ketuntasan keterampilan menulis narasi siswa pada tes siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2 yang menunjukkan dari 20 siswa hanya 5 siswa yang tuntas dan 15 lainnya tidak tuntas. Dengan ini indikator keberhasilan yang mengisyaratkan 80% dari keseluruhan jumlah siswa mencapai nilai KKM ≥ 75 muatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri dianggap belum tuntas dan akan dilanjutkan ke siklus berikutnya
4. Data hasil pedoman keterampilan menulis narasi siswa masih dalam kategori kurang dan cukup sehingga hasil dari tes siklus I masih tidak tuntas secara klasikal.

b. Deskripsi data penelitian siklus I

Dalam perencanaan peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang ada dan menentukan tujuan pembelajaran. Selain mempersiapkan RPP, peneliti juga mempersiapkan perangkat dan data instrumen penelitian yang akan digunakan untuk penilaian siswa, serta mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang perlu disiapkan untuk pelaksanaan pembelajaran diantaranya: media gambar berseri yang berupa urutan suatu kejadian/peristiwa yang akan digunakan siswa untuk menuntunnya membuat suatu cerita, media gambar berseri yang disiapkan ukuran yang besar agar siswa yang di belakang dapat melihat gambar tersebut, ruang belajar dan buku. Pada siklus dua dilakukan 3 kali pertemuan mulai tanggal 8-10 Mei 2023 pertemuan terakhir dilakukan tes siklus, pembelajaran siklus ke II sama halnya dengan siklus I namun yang membedakan di siklus ke II meningkat daripada siklus I.

Pemaparan hasil mengajar guru pada siklus II di atas, pertemuan I diperoleh skor secara keseluruhan yaitu yaitu 17 dengan skor maksimal 20 persentase 85% yang dinyatakan berada pada kategori baik (B). Pertemuan ke II diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 18 dengan skor maksimal 20 persentase 90% yang dinyatakan berada pada kategori sangat baik (SB). Sedangkan pada pertemuan ke III diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 19 dengan skor maksimal 20 persentase 95% yang dinyatakan berada pada kategori sangat baik (SB).

Pemaparan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II di atas, pertemuan I diperoleh skor rata-rata keseluruhan yaitu 15,35 dengan persentase 76,75% yang dinyatakan pada kategori cukup (C), pertemuan II diperoleh skor rata-rata keseluruhan 16,5 dengan persentase 82,5% yang dinyatakan pada kategori baik (B) sedangkan pada pertemuan ke III diperoleh skor rata-rata keseluruhan 17,85 dengan persentase 90% yang dinyatakan dengan kategori sangat baik (SB).

Tabel 4.4 Data Deskriptif Frekuensi dan Persentase Nilai Tes Keterampilan Menulis Narasi Siswa Bahasa Indonesia Siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
90-100	Baik sekali	8	40%
80-89	Baik	9	45%
70-79	Cukup	3	15%
< 69	Kurang	0	0%
Jumlah		20	100%

Fokus materi pada siklus I adalah pelajaran Bahasa Indonesia pada tema 9 kayanya negeriku, subtema 2 pemanfaatan kekayaan alam. Pada pertemuan 1, 2, 3 akan dibahas tentang kehidupan sehari-hari dalam memanfaatkan kekayaan alam kemudian akan dikaitkan dengan keterampilan menulis narasi melalui gambar berseri yang ditempelkan di papan tulis.

Tabel 4.5 Data Deskriptif Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
75-100	Tuntas	17	85%
0-70	Tidak tuntas	3	15%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan data pada tabel di atas menyatakan bahwa 20 siswa 17 siswa dengan persentase 85% termasuk dalam kategori tuntas dan 3 siswa dengan persentase 15% termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II, ketuntasan belajar pada siklus II secara klasikal sudah tercapai. Karena jumlah siswa yang tuntas lebih dari 80% siswa yang memperoleh nilai yang sesuai $KKM \geq 75$ pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui media gambar berseri dianggap sudah tuntas secara klasikal.

Data hasil pedoman keterampilan menulis narasi siswa

Berdasarkan data hasil pedoman keterampilan menulis narasi siswa setelah dilaksanakan tes akhir dari siklus II. Adapun hasil analisis deskriptif siswa yang kategori cukup dalam menemukan unsur isi atau gagasan di dalam gambar terdapat 0 siswa, unsur isi organisasi narasi terdapat 0 siswa, unsur kebahasaan terdapat 2 siswa, unsur ejaan terdapat 2 siswa. Kategori baik dalam menemukan unsur isi atau gagasan yang terdapat dalam gambar terdapat 3 siswa, unsur isi organisasi narasi terdapat 12 siswa, unsur kebahasaan terdapat 12 siswa, unsur ejaan terdapat 13 siswa. Kategori baik sekali dalam menemukan unsur isi atau gagasan yang terdapat dalam gambar terdapat 17 siswa, unsur isi organisasi narasi terdapat 8 siswa, unsur kebahasaan terdapat 6 siswa, unsur ejaan terdapat 5 siswa, data hasil pedoman keterampilan menulis narasi meningkat secara klasikal di siklus II.

Tahap refleksi siklus II

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa melalui media gambar berseri untuk mengetahui apakah dengan diterapkannya media tersebut terdapat peningkatan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SD Negeri Bontoramba 1 Makassar, serta analisis data hasil tes belajar siswa pada pertemuan I, II, III, maka temuan yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung dapat dicatat untuk dijadikan refleksi pada siklus I, yaitu sebagai berikut:

1. Jika dilihat aktivitas guru dalam peningkatan keterampilan menulis narasi siswa dengan menggunakan media gambar berseri pada siklus II mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran yang berada dalam kategori sangat baik. Di siklus II guru mulai mengarahkan siswa untuk menemukan ide atau gagasan sehingga pada setiap gambar siswa dapat membuat kalimat kemudian paragraf dan guru juga membimbing siswa untuk mengetahui langkah-langkah dari media gambar berseri sehingga keterampilan menulis narasi siswa meningkat di siklus II.
2. Aktivitas siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan media gambar berseri pada siklus II telah mengalami peningkatan berada dalam kategori sangat baik

dikarenakan siswa sudah terbiasa melihat gambar berseri dan mengamatinya sehingga siswa tidak kesulitan dalam membuat paragraf karena ada media yang di perlihatkan.

3. Hasil tes siklus II keterampilan menulis narasi siswa menunjukkan bahwa penelitian ini sudah mencapai hasil yang ditentukan. Data analisis ketuntasan keterampilan menulis narasi siswa pada tes siklus II dapat dilihat pada tabel 4.4 yang menunjukkan dari 20 siswa ada 17 siswa yang tuntas dan 3 siswa tidak tuntas. Dengan ini indikator keberhasilan yang mengisyaratkan 80% dari keseluruhan jumlah siswa mencapai nilai KKM ≥ 75 muatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri dianggap tuntas dan tidak akan dilanjutkan ke siklus berikutnya
4. Hasil tes pedoman keterampilan menulis narasi sudah tercapai dan tidak akan berlanjut ke siklus berikutnya karena hanya beberapa saja siswa dalam kategori cukup.

Pembahasan:

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu berkunjung ke sekolah untuk menemui kepala sekolah dengan membawa surat izin dari kampus untuk meneliti di sekolah tersebut. Setelah itu, peneliti berkonsultasi dengan guru kelas IV untuk menetapkan jadwal sesuai dengan jadwal pelajaran di kelas IV SD Negeri Bontoramba 1 Makassar.

Media gambar berseri adalah media yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa dikarenakan media ini menyajikan informasi yang lengkap yang terdiri dari beberapa gambar kemudian dari gambar tersebut siswa mengamati dan dari hasil pengamatannya dituangkan dalam bentuk tulisan kemudian hasil tulisannya dibuat menjadi paragraf. Media gambar berseri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia digunakan untuk keterampilan mengarang siswa dikarenakan media gambar berseri bisa dipasang di papan tulis sehingga siswa satu kelas dapat melihat secara langsung, bisa pula gambar disajikan dalam kertas gambar dan dapat dibagikan sesuai jumlah siswa yang ada, agar siswa bisa melihat gambar seri dengan lebih jelas satu persatu.

Peranan dari media gambar berseri dalam pembelajaran menulis adalah membantu siswa memperoleh konsep tentang suatu topik tertentu dengan mengamati gambar berseri yang dipasang di papan tulis di depan kelas kemudian siswa diminta menuangkannya dalam bentuk tulisan. Sesuai dengan tahap perkembangannya, siswa SD masih akan lebih mudah memahami konsep bila melalui media yang konkret, begitu pula dalam pembelajaran menulis narasi. Dengan memanfaatkan media gambar berseri, siswa akan terpusat perhatiannya pada segala sesuatu yang ada di dalam gambar. Gambar berseri juga menjadikan siswa tertarik dalam pembelajaran sehingga minat siswa untuk menulis meningkat. Dengan mengamati gambar siswa akan lebih mudah menemukan kosa kata dan mengungkapkan sesuatu yang ada dalam gambar dalam bentuk tulisan. Siswa akan lebih mudah membuat kalimat dan merangkai kalimat menjadi sebuah paragraf yang sesuai dengan gambar. Kemudian merangkai paragraf tersebut menjadi karangan yang berupa rangkaian cerita yang berkesinambungan sesuai dengan urutan gambar. (Ngurah Andi Putra, 2017)

Proses pelaksanaan pada siklus I pada hasil aktivitas mengajar guru pada pertemuan I berada dalam kategori kurang (K), pertemuan II berada pada kategori cukup (C) dan pertemuan ke III masih dalam kategori cukup (C). Hal ini dikarenakan terdapat beberapa kekurangan-kekurangan dari aktivitas mengajar guru diantaranya: guru tidak memberi apersepsi kepada siswa sebelum masuk ke pembelajaran selanjutnya, guru kurang membimbing dan mengarahkan siswa untuk memperhatikan gambar berseri di atas dan tidak mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi gambar berseri sehingga siswa kesulitan dalam membuat kalimat setiap gambar untuk dijadikan suatu paragraf sehingga keterampilan menulis narasi siswa masih cukup atau belum sempurna di siklus I.

Proses pelaksanaan pada siklus I hasil aktivitas belajar siswa pada pertemuan I,II,III masih dalam kategori kurang dan cukup. Hal ini dikarenakan masih terdapat kekurangan-kekurangan dari aktivitas belajar siswa diantaranya: siswa sulit menemukan kalimat pada setiap gambar sehingga dalam membuat paragraf tidak sesuai dengan ejaan yang benar seperti tanda baca, kalimatnya tidak baku atau tidak nyambung antara satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I menunjukkan dari 20 siswa, 5 siswa dengan persentase 30% termasuk dalam kategori tuntas atau memenuhi nilai KKM ≥ 75 dan 15

siswa dengan persentase 75% termasuk dalam kategori tidak tuntas atau tidak memenuhi KKM ≥ 75 . Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus I, ketuntasan keterampilan menulis narasi siswa pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia belum tercapai karena jumlah siswa dengan taraf indikator keberhasilan 80% masih dalam kategori kurang. Dengan demikian untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa serta hasil tes siklus I yang masih kurang maka dilanjutkan ke siklus berikutnya dikarenakan pedoman keterampilan menulis narasi juga masih kurang oleh karena itu nilai hasil tes siklus I kurang. Hal ini dipengaruhi dari kekurangan media gambar hanya menekankan persepsi indra mata, gambar foto benda yang terlalu kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran, jika salah satu seri gambar hilang maka gambar seri tidak dapat digunakan, ukuran sangat terbatas untuk kelompok besar. (Lilis Madyawati, 2016)

Proses pelaksanaan siklus II pada hasil aktivitas mengajar guru pada pertemuan I berada dalam kategori baik (B), pertemuan I dan II berada dalam kategori sangat baik (SB) sehingga kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I dapat teratasi pada siklus II dimana guru sudah memberi apersepsi kepada siswa sebelum masuk ke pembelajaran selanjutnya, guru sudah membimbing dan mengarahkan siswa untuk memperhatikan gambar berseri di atas sehingga siswa tidak kesulitan dalam menemukan ide atau kalimat setiap gambar untuk dijadikan paragraf, guru juga sudah memperhatikan tanda baca setiap paragraf yang dibuat oleh siswa berdasarkan gambar berseri yang berada di atas papan tulis sehingga dalam menulis narasi siswa mengalami peningkatan.

Pada hasil aktivitas belajar siswa pada pertemuan I dengan kategori cukup (C), pertemuan II naik berada dalam kategori baik (B) sedangkan pada pertemuan ke III naik lagi menjadi sangat baik (SB). Kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I dapat diteratasi pada siklus II dimana siswa sudah memahami langkah-langkah apa yang perlu diperhatikan dalam media gambar berseri sehingga paragraf yang dibuat saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, siswa juga sudah memahami tanda baca pada saat apa digunakan, hal ini membuat keterampilan menulis narasi siswa mengalami peningkatan jika menggunakan media gambar berseri.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus II menunjukkan dari 20 siswa, 17 siswa dengan persentase 85% termasuk dalam kategori tuntas atau memenuhi nilai KKM ≥ 75 dan 3 siswa dengan persentase 15% termasuk dalam kategori tidak tuntas atau tidak memenuhi KKM ≥ 75 . Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II, ketuntasan keterampilan menulis narasi siswa dengan mengikuti pedoman keterampilan menulis narasi sudah tercapai secara klasikal. Karena jumlah siswa yang tuntas sudah melewati dari 80% siswa memperoleh nilai KKM ≥ 75 pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar berseri dianggap sudah tuntas. Melalui media gambar berseri melatih kecermatan dan ketelitian siswa dalam memperhatikan sesuatu serta mengembangkan keterampilan siswa dalam melihat pesan yang tersirat dalam gambar sehingga dapat dituangkan dalam bentuk tulisan. Sehingga melalui media gambar berseri dapat memudahkan siswa dalam pembelajaran menulis narasi. (Muhammad Wahyudi, 2019)

Berdasarkan pembahasan di atas tentang meningkatkan keterampilan menulis narasi melalui media gambar berseri hal ini penulis menjadikannya sebagai acuan sehingga diharapkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti berhasil seperti halnya hasil penelitian sebelumnya atau penelitian terdahulu. Jadi hasil observasi aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa, serta peningkatan hasil tes dari siklus I ke siklus II pada uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan menulis narasi siswa di SD Negeri Bontoramba 1 Makassar mengalami peningkatan sehingga tidak perlu dilaksanakan ke siklus berikutnya.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan menulis narasi siswa dengan menggunakan media gambar berseri kelas IV SD Negeri Bontoramba 1 Makassar dilaksanakan sebanyak dua kali siklus yang dibuktikan dengan hasil aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa, serta dilaksanakan hasil tes akhir pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan narasi siswa menggunakan media gambar berseri terjadi peningkatan walaupun di siklus I masih dalam kategori kurang tetapi di siklus II meningkat menjadi kategori baik.

Dari kesimpulan penelitian di atas, maka dapat diajukan saran untuk memperbaiki hal-hal yang kurang sebagai berikut: Bagi sekolah hendaknya memberikan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas guru dalam mengajar, diantaranya dalam penggunaan media pembelajaran. Bagi guru hendaknya dapat mengarahkan siswa terlebih dahulu dalam menggunakan media pembelajaran dan kreatif dalam memilih media agar siswa tidak bosan. Bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian peningkatan keterampilan menulis narasi siswa dengan menggunakan media gambar berseri agar lebih baik lagi dengan referensi yang luas.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Rofi'udin dan Darmiyati Zuhdi, (2015). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*, Malang : UNM.
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Djauhar Siddiq, Muhammad. (2017) “*Peran Bahan Pembelajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Perguruan Tinggi Depdikbud.
- Agustina Dwitia. (2022). “Pengembangan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Peserta Didik Kelas II SD/MI. (Skripsi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Lampung.
- Hidayah Nurul, Ulva Khumairo Rifky.(2017). “*Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran*”. Jurnal Terampil : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. Volume 4 Nomor 1. p-ISSN 2355-1925 e-ISSN 2580-8915.
- Hasan. H.(2022). “*Peran Media Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar*”. Ainara Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan. 3 (2).
- Kurniawan Heru. (2015). “*Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia* ”. Jakarta: Prenadmedia Group.
- Kunandar. 2013. “Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru”. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, Raafi Allen. (2014) .“*Penggunaan Media Gambar Karikatur Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SDN Jujar Tunggal 11 Surabaya*. JPGSD.2(2):1-9
- Lutvaidah Ukti. (2015). *Pengaruh. Metode dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Penguasaan Konsep Matematika*. Jurnal Formatif 5 (3).
- Madyawati Lilis. (2016). “*Strategi Pembelajaran Bahasa Pada Anak* ” . Kencana: PT Kharisma Putra Utama.
- Wahyudi Muhammad. (2019). “*Penggunaan Media Gambar Berseri Dalam Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran dan Keterampilan Menulis Narasi di Sekolah Dasar Wahana Sekolah Dasar*. Vol 27, NO, 1.
- Nurfadillah Septy, D. (2022). *Analisis Kesulitan Belajar Membaca (Disleksia) dan Kesulitan Belajar Menulis (Disgrafia) Siswa Kelas I SDN Tanah Tinggi 3* (Tangerang. MASALIQ : Jurnal Pendidikan Dan Sains.

Andi Putra Ngurah. (2017). “*Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Moahino Kabupaten Morowali*”. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 2 No.4, ISSN 2345-614X.

Wahyudi Muhammad. (2019). *Penggunaan Media Gambar Berseri Dalam Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran dan Keterampilan Menulis Narasi di Sekolah Dasar Wahana Sekolah Dasar*. Vol 27, N0, 1.

Zulela. (2014). “*Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar*”.<http://ejournal.upi.ac.id> Volume 1 Nomor 1.